

H F C K O T A

NEWS



Edisi 44 // 25 Oktober 2026



ALLAH MEMELIHARA DENGAN CARA-NYA

SUARA PENGGEMBALAAN



Pada tanggal 30 September yang lalu, pesawat Flydubai FZ1073 dengan rute dari Dubai ke Tel Aviv diserang sekitar 2,5 jam setelah pesawat lepas landas. Kopilot pesawat bernama Hammam al-Hammami menyerang dan menikam kapten pilot utama, Smit Machchhar dengan menggunakan kapak darurat di dalam kokpit. Pesawat menukik tajam dan kehilangan kendali serta turun drastis hingga lebih dari 17.000 kaki atau sekitar 5.200 meter. Meskipun terluka parah dan berlumuran darah, Kapten Smit berhasil menjangkau tombol pembuka pintu kokpit dari dalam. Para penumpang, yaitu tukang ledeng asal Israel bernama Yaniv Hayoun dan seorang dokter gigi, bersama awak kabin segera masuk untuk melumpuhkan kopilot serta mengikatnya. Dua pilot cadangan dalam pesawat mengambil alih kendali dan berhasil mendaratkan pesawat dengan selamat di Tabuk, Arab Saudi. Seluruh 174 orang dalam pesawat selamat.

Tuhan memiliki cara yang ajaib untuk menyelamatkan. Dari Perjanjian Lama, kita belajar bagaimana Tuhan memelihara Elia selama masa kekeringan 3,5 tahun (1 Raja2 17:1-24).

Pertama, TUHAN MEMELIHARA DENGAN CARA TAK TERDUGA

(1 Raja-raja 17:3-6): "Pergilah dari sini, berjalanlah ke timur dan bersembunyilah di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan.

Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung-burung gagak telah Kuperintahkan untuk memberi makan engkau di sana." Lalu ia pergi dan ia melakukan seperti firman TUHAN; ia pergi dan diam di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan. Pada waktu pagi dan petang burung-burung gagak membawa roti dan daging kepadanya, dan ia minum dari sungai itu"

#1 Tuhan membawa ke tempat yang tersembunyi (Kerit). Kata "Kerit" dalam bahasa Ibrani: "karat", artinya memotong, memutuskan. Di Kerit, tempat yang terpencil, Elia "terputus" dari keramaian. Di situ tidak ada istana, keramaian, pasar atau pun dukungan manusia. Tetapi di sana ada Tuhan.

#2 Tuhan memerintahkan "utusan" yang tidak lazim untuk memberi makan (burung gagak). Dalam PL, burung yang dianggap najis (Im. 11:15). Burung gagak ("Scavenger") adalah pemakan bangkai, pencuri makanan yang sangat rakus. Jika dapat makan, langsung ditelan atau menyembunyikan makanan tersebut, bukan untuk dibagikan. Gagak sangat pelit, bahkan kepada anaknya sendiri (Ayb 38:41). Selain itu, burung ini dianggap burung pembawa sial, kematian. Namun, Tuhan menggunakan sesuatu yang dianggap tidak layak untuk menjadi alat pemeliharaan nabi-Nya. Tuhan dapat mengunci insting lapar dan keserakahannya. Otaknya tunduk total kepada perintah Tuhan. Ia tepat waktu, memberi makan Elia setiap pagi dan malam.

**Kedua,
TUHAN BISA MEMBAWA KE TEMPAT
YANG BERBAHAYA**

(1 Raja-raja 17:7-9): "Tetapi sesudah beberapa waktu, sungai itu menjadi kering, sebab hujan tiada turun di negeri itu. Maka datanglah firman TUHAN kepada Elia: "Bersiaplah, pergi ke Sarfat yang termasuk wilayah Sidon, dan diamlah di sana. Ketahuilah, Aku telah memerintahkan seorang janda untuk memberi engkau makan." Ketika sungai Kerit kering, persediaan Tuhan tidak ikut kering.

#1 Tuhan tidak selalu memberi perintah yang mudah. Jarak antara Sungai Kerit hingga Sarfat di daerah Sidon diperkirakan sekitar 140-160 kilometer: perjalanan yg sulit, kering dan jauh, ditempuh sekitar 4 hari dengan berjalan kaki.

#2 Tuhan sering menguji sebelum memperlihatkan mukjizat. Kata "Sarfat" dalam bahasa Ibrani: "Tsar'fat", berarti tempat peleburan atau ruang pemurnian. Elia diuji Tuhan sampai di Sarfat ketemu janda yang sangat miskin. Namun, di sisi lain, janda Sarfat juga diuji ketaatannya (1 Raja-raja 17:13-15). Di tengah kekurangannya, ia harus rela memberikan kepada Elia lebih dahulu sepotong roti kecil, baru untuk dirinya dan anaknya. Janda itu taat dan percaya perkataan nabi Tuhan bahwa tepung dan minyak tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan ke atas muka bumi. Mukjizat terjadi ketika kita rela menyerahkan yg serba sedikit (Yesaya 30:20): "Dan walaupun Tuhan memberi kamu roti dan air serba sedikit, namun Pengajarmu tidak akan menyembunyikan diri lagi, tetapi matamu akan terus melihat Dia".

#3 Tuhan membawa ke wilayah musuh. Sarfat berada di wilayah Sidon, wilayah Fenisia. Izebel, istri raja Ahab yang memperkenalkan penyembahan Baal secara agresif di Israel, berasal dari Sidon (1 Rj. 16:31). Tujuan Tuhan membawa ke wilayah musuh:

- a) Tuhan hendak menyatakan bahwa Dia lebih berkuasa daripada Baal (dewa yang berkaitan dengan badai, hujan, dan kesuburan). Sekalipun wilayah Sidon menyembah Baal, namun tetap kekeringan melanda wilayah itu juga;
- b) Tuhan sedang memberikan teguran kepada Israel yang menolak-Nya. Dalam Lukas 4:25-26, Yesus mengingatkan bahwa pada zaman Elia terdapat banyak janda di Israel, tetapi Elia diutus kepada seorang janda di Sarfat, wilayah Sidon. Anugerah Allah tidak dapat dituntut berdasarkan hak istimewa atau identitas kelompok. Tuhan hendak menunjukkan bahwa belas kasihan-Nya melampaui batas bangsa;
- c) Tuhan sedang melatih iman Elia melalui tempat dan cara yang tidak biasa. Sebelumnya Kerit: tempat terpencil. Sekarang tempat musuh;

- d) Tuhan hendak menyatakan bahwa orang yang lemah pun dapat menjadi alat-Nya

**Ketiga,
TUHAN BUKAN HANYA MENYEDIKAN ROTI
TAPI JUGA MEMELIHARA KEHIDUPAN**

(1 Raja-raja 17:17): "Sesudah itu anak dari perempuan pemilik rumah itu jatuh sakit dan sakitnya itu sangat keras sampai tidak ada nafasnya lagi".

Di sini, kita melihat persoalan hidup manusia bukan lagi: "Apa yang akan kita makan?" Tetapi: "Apakah anak saya masih hidup?" Melalui Elia, Tuhan ingin menunjukkan, baik kepada bangsa Israel, maupun kepada musuh (bangsa Sidon), bahwa Allah Israel bukan hanya sanggup memelihara kehidupan di tengah kekeringan, namun memberikan kehidupan di tengah kematian.

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, mari kita andalkan Tuhan dan percaya pemeliharaan-Nya begitu ajaib. Di tempat terpencil (Kerit), Tuhan sanggup menyediakan air. Melalui cara yang tidak lazim (burung gagak), Tuhan menyediakan makanan. Di wilayah musuh (Sarfat), Tuhan menyediakan tepung dan minyak. Di tengah kematian, Tuhan menyediakan kehidupan. ALLAH BERPERANG BAGI UMAT-NYA, bukan selalu dengan mengubah keadaan seketika, tetapi dengan memelihara kita di tengah keadaan sesulit apa pun sampai kita melihat bahwa Dia setia, Amin. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

In His protection,
Agnes Maria)





BELAJAR DARI KARHUTLA

By. Yehudha Andrew S.

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) bukan sekadar persoalan lingkungan. Peristiwa ini menyimpan pelajaran tentang tanggung jawab, dampak tindakan manusia, dan pentingnya mencegah kehancuran sebelum terlambat. Cuaca kering dapat membuat hutan rentan terbakar, tetapi aktivitas manusia, termasuk pembukaan lahan dengan cara membakar dan kelalaian, dapat menjadi pemicu kebakaran. Dari fakta ini, kita dapat merenungkan beberapa prinsip kehidupan berdasarkan firman Tuhan.

Pertama, api kecil dapat membawa kehancuran besar. Yakobus 3:5-6 menggambarkan lidah sebagai api kecil yang dapat membakar hutan yang besar. Gambaran ini mengingatkan kita bahwa kehancuran sering kali bermula dari sesuatu yang dianggap sepele. Perkataan yang tidak terkendali, kemarahan yang dipelihara, kebohongan kecil, atau kompromi terhadap dosa dapat berkembang menjadi masalah besar. Karena itu, hikmat bukan hanya kemampuan mengatasi kerusakan, melainkan kesediaan menghentikan masalah sejak awal. Jangan meremehkan sesuatu yang kecil jika dibiarkan dapat menghancurkan kehidupan.

Kedua, keadaan sulit bukan pembenaran untuk bertindak salah. Kekeringan meningkatkan risiko karhutla, tetapi bukan berarti setiap kebakaran terjadi semata-mata karena cuaca. Faktor tindakan manusia juga perlu diperhatikan. Prinsip ini mengingatkan kita bahwa tekanan hidup bukan alasan untuk membenarkan dosa. Yakobus 1:14-15 menjelaskan bagaimana keinginan yang dibiarkan dapat menyeret manusia ke dalam dosa dan menghasilkan maut. Kita mungkin tidak selalu dapat mengendalikan keadaan, tetapi kita tetap bertanggung jawab atas respons dan keputusan kita. Kedewasaan rohani terlihat ketika seseorang tetap memilih kebenaran di tengah situasi yang sulit.

Ketiga, dampak tindakan kita dapat melampaui diri sendiri. Asap karhutla tidak berhenti di lokasi kebakaran. Masyarakat yang tidak menyalakan api pun dapat mengalami gangguan kesehatan dan

kualitas hidup. Demikian pula, keputusan seseorang dapat membawa dampak bagi keluarga, gereja, dan masyarakat. Galatia 6:7 mengingatkan bahwa apa yang ditabur seseorang akan dituainya. Karena itu, kita perlu bertanya bukan hanya apakah tindakan kita menguntungkan diri sendiri, tetapi juga apakah tindakan tersebut membawa kebaikan bagi orang lain. Tanggung jawab rohani selalu mencakup kepedulian terhadap sesama.

Keempat, mencegah lebih bijak daripada menyesal. Penanganan karhutla tidak cukup hanya memadamkan api. Pencegahan juga penting. Amsal 22:3 berkata bahwa orang bijak melihat bahaya dan bersembunyi, sedangkan orang yang tidak berpengalaman berjalan terus lalu menanggung akibatnya. Dalam kehidupan rohani, kita tidak seharusnya menunggu sampai dosa merusak relasi atau krisis menghancurkan keluarga untuk kembali mencari Tuhan. Memelihara doa, hidup dalam firman, dan membangun kebiasaan yang sehat merupakan langkah nyata untuk menjaga kehidupan.

Kelima, manusia dipanggil untuk memelihara ciptaan. Kejadian 2:15 menunjukkan bahwa manusia menerima tanggung jawab untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden. Bumi bukan sekadar sumber keuntungan, melainkan ciptaan Tuhan yang harus dikelola dengan bertanggung jawab. Iman yang sejati tidak hanya terlihat dalam ibadah, tetapi juga dalam kepedulian terhadap kehidupan, lingkungan, dan kesejahteraan sesama.

Karhutla mengingatkan kita bahwa kehancuran dapat dimulai dari hal kecil, diperbesar oleh keputusan yang salah, dan ditanggung oleh banyak orang. Karena itu, jangan hanya belajar memadamkan api setelah semuanya terbakar. Belajarlah menjaga hati, mengendalikan tindakan, memikirkan sesama, dan memelihara ciptaan Tuhan sebelum kehancuran terjadi.

Mari kita belajar dari peristiwa karhutla ini. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai setiap kita. .

Understanding Spiritual Warfare



Spiritual warfare is not a battle fought with anger, fear, or human strength. It is the believer's daily call to stand firm in Christ, resist the enemy's schemes, and live in the victory already secured by the cross. Paul reminds us: "For our struggle is not against flesh and blood, but against ... the spiritual forces of evil in the heavenly realms" (Ephesians 6:12).

Many believers misunderstand this battle. They think spiritual warfare means fighting people, defending themselves from criticism, or reacting emotionally to every difficulty. Yet Scripture teaches a deeper reality: behind visible conflicts often lie invisible strategies—deception, temptation, accusation, division, and discouragement.

The enemy's primary weapon is not always open attack; often it is a subtle lie that seeks to distort our view of God, ourselves, and others. The good news is this: we do not fight for victory; we fight from victory. Christ has already triumphed over sin, death, and the powers of darkness. Our calling is to remain alert, wear God's armor, abide deeply in Him, and release His power through obedient faith.

First, Stay Alert and Discerning

"Be alert and of sober mind. Your enemy the devil prowls around like a roaring lion looking for someone to devour."
— 1 Peter 5:8

Spiritual warfare begins with vigilance—the discipline of a watchful heart. The Greek word for "be alert" (*grēgoreō*) carries the sense of staying awake, watchful, and spiritually attentive. Peter does not ask us to live in fear of the devil, but to live with holy awareness. A soldier who sleeps at his post becomes vulnerable, not because the enemy is stronger, but because he failed to remain awake.

Jesus repeatedly warned His disciples to "watch and pray" (Matthew 26:41). In Gethsemane, their physical tiredness revealed a spiritual vulnerability. Likewise, Ephesians 6:18 connects alertness with prayer: "Be alert and always keep on praying for all the Lord's people." Alertness is not paranoia; it is prayerful discernment.

Ask yourself: Where am I spiritually careless? Perhaps it is an unguarded thought, an unforgiven hurt, a compromise in private, or a habit that dulls your sensitivity to God. Begin each day with a simple prayer: "Lord, open my eyes to see what You see. Keep my heart awake." Guard your mind by filtering what you consume, and guard your relationships by refusing gossip, bitterness, and division.

Secondly, Cultivate Spiritual Weapons.

"Put on the full armor of God, so that you can take your stand against the devil's schemes." — Ephesians 6:11

God does not send us into battle unarmed. He provides *panoplia*—the full armor of God. Notice that Paul says "full armor," not partial armor. Truth, righteousness,

ENGLISH DEVOTION

peace, faith, salvation, the Word of God, and prayer form one complete defense.

A soldier may have a strong shield but no helmet; likewise, a believer may love Scripture yet neglect faith, or pray fervently yet live in unconfessed sin.

Ephesians 6 describes each piece: truth guards the core of our identity, righteousness protects the heart, the gospel of peace stabilizes our steps, faith extinguishes the enemy's "flaming arrows," salvation protects the mind, and the Word of God becomes "the sword of the Spirit." These are not religious symbols; they are practical realities lived out daily.

Cultivate these weapons intentionally. Read Scripture until truth becomes stronger than fear. Confess sin quickly so righteousness is not compromised. Choose peace when conflict arises. Speak faith when circumstances scream despair. Memorize verses that answer your specific temptations. The armor is not merely to be admired—it must be worn.

Thirdly, Crystallize an Intimate Relationship with God.

"Remain in me, as I also remain in you. ... Apart from me you can do nothing." — John 15:4–5

The word "crystallize" beautifully expresses what intimacy with God should become: clear, solid, defined, and unshakable. Spiritual warfare is not sustained by occasional prayers or emotional experiences; it is sustained by abiding.

To abide in Christ means to live in continual dependence, communion, and obedience. The closer we remain to the Vine, the more His life flows through us.

Jesus said that branches separated from Him cannot bear fruit (John 15:5). Likewise, Jude 20 instructs believers to build themselves up "in your most holy faith and praying in the Holy Spirit." Spiritual strength is not produced by self-effort but by communion with God. Prayer is not merely a weapon we use; it is the atmosphere in which we live.

Make intimacy with God your first priority, not your last resort. Set aside unhurried time for worship, Scripture, silence, and prayer. Do not only pray when trouble comes; pray because you love His presence. When intimacy with God is crystallized, fear loses its voice, temptation loses its appeal, and the enemy loses his foothold.

Lastly, Use His Power to Destroy the Enemy's Strongholds.

"For the weapons of our warfare are not carnal, but mighty through God to the pulling down of strongholds." — 2 Corinthians 10:4

A stronghold (ochyrōma) is a fortified place—a pattern of thinking, bondage, or deception that has taken root in the mind. These strongholds may appear as pride, lust, fear, addiction, unforgiveness, hopelessness, or false identity. Paul teaches that our weapons are not carnal—not rooted in human anger, manipulation, or force—but "mighty through God."

The next verse explains how these strongholds fall: "Casting down arguments and every high thing that exalts itself against the knowledge of God, bringing every thought into captivity to the obedience of Christ" (2 Corinthians 10:5).

The battlefield is often the mind. Victory comes when we replace lies with God's truth and submit every thought to Christ.

When a lie arises—"You are alone," "God has forgotten you," "You cannot change"—do not negotiate with it. Declare God's truth: "The Lord is with me"; "He will never leave me"; "I can do all things through Christ who strengthens me."

Use Scripture, prayer, worship, and obedience as instruments of God's power. Do not fight in your own strength; fight from His strength. Winning spiritual warfare is not about being louder, more aggressive, or more religious. It is about being rooted in Christ, alert in the Spirit, armed with God's truth, and dependent on His power.

The enemy may roar, but he has already been defeated at the cross. Stand firm. Pray continually. Wear the full armor. Abide in the Lord. And when the battle comes, remember: "Greater is He who is in you than he who is in the world" (1 John 4:4). You are not a victim of the battle—you are a victorious child of God, called to stand in the strength of the Lord.

God Bless You,

His Little Angel



MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID



ONSITE 19.00 WIB
HFC KOTA EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

SETIAP SELASA
MINGGU KE 2 & 4

zoom MEETING ID : 852 5624 1793, PASSCODE : 12345

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001



LADIES

FIRMAN BERSAMA
PS. DONY S. PRAJITNO

**28
OKT
2026**

Cell

**RABU
JAM
10**

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NO 2

"Allah Memelihara Dengan Cara-Nya"

WA CENTER 08126 8888 001



MENARA Doa Ladies

SETIAP HARI JUMAT - PUKUL 10.00 PAGI
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JLN. EMBONG SAWO 2 -SURABAYA



HARI SABTU
31 OKTOBER 2026
PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Pengajar : Ps. Dony S. Prajitno

GABUNG DENGAN DOA PUASA

Kitab *Amsal*

BIBLESTUDY

zoom
Khusus Luar Surabaya



UNITED YOUTH NIGHT

♦ Stronger Together in faith ♦



♦
♦
31
OCTOBER

START AT 5PM
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH KOTA
EMBONG SAWO 2 - SURABAYA

Follow our IG @hicyouthprox for more updates
More info : Kak Nanda 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME NOVEMBER "GOD WILL MAKE A WAY"



DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS & IBADAH MINGGU CERIA



SUNDAY Service

Minggu
1 November 2026

JAM IBADAH
07.00 | 09.00 | 11.00 WIB

FIRMAN TUHAN
Ps. Dr. Agnes Maria
Ps. Dony S. Prajitno

INFO : WA 08126 8888 001

Happy Family Center Church



TUNAS REMAJA

1
Nov

Kak Yehudha

Jam 9
PAGI

EMBONG SAWO
2

@TR.HFCKOTA

Info : Kak Nanda



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME NOVEMBER "GOD WILL MAKE A WAY"



Ibadah DIAKONIA

DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS
DAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA

MINGGU - 1 NOV '26

PUKUL 2 SIANG

GEREJA HFC KOTA

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35



FIRMAN TUHAN
Ps. Dr. Yehudha Andrew

INFO & PENDAFTARAN :
SAFE 082116322916
AGUSTIN 081515767837
NANDA 08133379388

Happy Family Center Church



GEREJA HFC KOTA AKAN MENGADAKAN

BAPTISAN AIR

- MINIMAL usia 12th.
 - SYARAT: telah mengikuti Basic Training
(1x pertemuan ONSITE: 25 Oktober 2026 pukul 13.00 WIB)
- Baptisan dilaksanakan tanggal 01 November 2026.

BAGI YANG RINDU DIBAPTIS BISA MENGHUBUNGI

Agustin 0815-1576-7837

Nanda 0813-3337-9388



4
NOVEMBER
2026

JAM
7 MALAM

Praise & Worship
NIGHT

GUEST STAR : KAREN SEROUNA
(PUTRI DARI JACQLIEN CELOSSE)

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA | JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35
LIVE STREAMING ▶ Youtube | WHATSAPP CENTER 08126 8888 001

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



minisuu Ceria

DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.misisi.net.com



Happy Family Center KOTA

PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA

SCAN QR CODE UNTUK PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI